

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia beriklim tropis, memiliki potensi besar untuk dikembangkan usaha pertanian. Hal ini dikarenakan Indonesia mendapat sinar matahari dan curah hujan sepanjang tahun. Secara historis, Indonesia dikenal sebagai negara agraris, karena sebagian besar penduduknya secara luas bergerak di bidang pertanian. Sehingga keunggulan yang dimiliki Indonesia berpotensi untuk dikembangkan berbagai macam komoditas pertanian.

Kedelai adalah salah satu komoditas pangan utama disamping padi dan jagung. Kebutuhan terhadap hasil olahan seperti tempe, tahu, tauco, kecap dan bahan baku pakan ternak terus meningkat dari tahun ke tahun (8,74%/tahun). Tinggi permintaan kedelai dalam negeri menyebabkan impor kedelai tetap berlangsung dalam jumlah yang besar, bukan saja disebabkan karena penambahan jumlah penduduk dan penurunan luas areal tanam, tetapi juga akibat meningkatnya pendapatan masyarakat, serta berkembangnya industri makanan dan pakan yang menggunakan bahan baku kedelai (Damardiati, dkk: 2005).

Kedelai merupakan salah satu jenis kacang-kacangan yang mengandung protein nabati yang tinggi, sumber lemak, vitamin dan mineral. Sejalan dengan penambahan jumlah penduduk maka permintaan kedelai semakin meningkat. Pada tahun 1998 konsumsi per kapita sebesar 9(sembilan) kg/tahun dan pada februari 2008 naik menjadi 10(sepuluh) kg/tahun. Dengan jumlah penduduk sebesar 220 juta orang maka dibutuhkan kedelai sebanyak 2(dua) jutaan lebih per tahun (Anonim, 2008).

Kebutuhan kedelai di Indonesia setiap tahun selalu meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perbaikan pendapatan per kapita. Oleh karena itu, diperlukan suplai kedelai tambahan yang harus diimpor karena produksi dalam negeri belum dapat mencukupi kebutuhan tersebut. Lahan budidaya kedelai pun diperluas dan produktivitasnya ditingkatkan. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Malang mengadakan program pengembangan dan perluasan budidaya kacang kedelai. Dengan dukungan program Pemerintah potensi pada komoditas kedelai tersebut perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan untuk mengurangi impor yang berlebihan, antara lain dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki agar usahatani menjadi lebih efisien. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat produksi kedelai yang terjadi di Desa Pagak menggunakan analisis efisiensi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor produksi apa sajakah yang mempengaruhi produksi kedelai di Desa Pagak Kecamatan Pagak Kabupaten Malang?
2. Faktor produksi manakah yang paling berpengaruh terhadap produksi kedelai di Desa Pagak Kecamatan Pagak Kabupaten Malang?
3. Bagaimanakah efisiensi produksi usahatani kedelai di Desa Pagak Kecamatan Pagak Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kedelai di Desa Pagak Kecamatan Pagak Kabupaten Malang.

2. Mengetahui produksi yang paling berpengaruh terhadap produksi kedelai di Desa Pagak Kecamatan Pagak Kabupaten Malang.
3. Mengetahui efisiensi produksi usahatani kedelai di Desa Pagak Kecamatan Pagak Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat ataupun tambahan pengetahuan antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi terhadap teori produksi dalam aplikasinya pada usahatani kedelai.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah Desa Pagak Kecamatan Pagak Kabupaten Malang dalam menentukan kebijakan pembangunan ekonomi, terutama dalam pembangunan subsector pertanian.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat usahatani kedelai dalam menggunakan faktor produksi yang lebih baik.